

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

31 January 2025

INTERIM RESULTS FOR THE PERIOD ENDING 31 DECEMBER 2024

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (AAMI, Ashmore Indonesia, the Company) today announces its unaudited results for the six-months ending 31 December 2024.

Ashmore Indonesia's assets under management (AuM) decreased by 9% q/q to Rp27.3 trillion (US\$1.7 billion) as of 31 December 2024, resulting in average AuM for the first six months lower by 9% y/y and consequently core profit⁽¹⁾ declining by 17% y/y.

Key financial highlights:

Quarter ended 31 December 2024

- Over the quarter AuM declined to Rp27.3 trillion (US\$1.7 billion) from Rp30.5 trillion (US\$2.0 billion) as of 30 September 2024. The movement comprises negative investment performance of Rp2.5 trillion (US\$153 million) and a net outflow of Rp0.7 trillion (US\$44 million).
- Indonesian's equity market declined over the period (Jakarta Composite index: -6%) and large cap stocks underperformed (LQ45 index: -11%). Ashmore's equity strategies have a bias to large cap companies and performed broadly in line with the LQ45 index.

Six months ended 31 December 2024

- Net revenue⁽²⁾ for the six-month period declined by 10% y/y to Rp95.6 billion, in line with lower average AuM levels compared with the prior year period.
- Ashmore's continued cost discipline reduced operating expenses by 7% y/y to Rp104 billion, delivering EBITDA⁽³⁾ of Rp43 billion (-20% y/y) and an EBITDA margin of 45%.
- Reported net profit was down 29% y/y, reflecting the lower EBITDA, a mark-to-market translation loss on US\$ cash balances due to the strengthening of the Indonesian Rupiah and a non-recurring disposal gain in the prior year period. Excluding these two items, core profit declined by 17% y/y.
- AAMI maintains a strong balance sheet with cash of Rp158 billion and seed capital investments of Rp110 billion as of 31 December 2024. Based on diluted EPS of Rp16 for the six-month period, the Board of Commissioners has approved an interim dividend of Rp14 per share (H1 2024: Rp18.5 per share) to be paid on 24 February 2025.

Ronaldus Gandahusada, President Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, commented:

"Domestic and international political events resulted in challenging market conditions over the past six months, with the new government taking office in Indonesia and headwinds from the US election result. However, we are encouraged that the new Indonesian government is focused on stability and economic growth, which will facilitate continued development of the asset management industry and provide a positive environment for Ashmore to create value for its clients and shareholders."

Notes:

(1) Core profit is net profit adjusted for realised and unrealised investment gains/losses.

(2) Net revenue is gross revenue less selling agent fees.

(3) EBITDA is operating profit excluding depreciation and amortisation.

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

31 Januari 2025

LAPORAN KEUANGAN INTERIM PERIODE 31 DESEMBER 2024

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (AAMI, Ashmore Indonesia, Perseroan) hari ini mengumumkan laporan keuangan (tidak diaudit) untuk periode enam bulan yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Dana kelolaan (AuM) Ashmore Indonesia menurun sebesar 9% q/q menjadi Rp27,3 triliun (US\$1,7 miliar) per 31 Desember 2024 sehingga rata-rata AuM selama enam bulan turun sebesar 9% y/y dan mengakibatkan penurunan laba inti⁽¹⁾ sebesar 17%.

Ikhtisar kinerja finansial Perseroan dirangkum di bawah ini:

Triwulan periode akhir Desember 2024

- AuM turun 10% q/q menjadi Rp27,3 triliun (US\$1,7 miliar) dari Rp30,5 triliun (US\$2,0 miliar) pada 30 September 2024. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja investasi negatif sebesar Rp2,5 triliun (US\$153 juta) dan arus keluar bersih sebesar Rp0.7 triliun (US\$44 juta).
- Pasar saham Indonesia menurun selama periode tersebut (Indeks Harga Saham Gabungan: -6%) dan saham-saham berkapitalisasi besar berkinerja buruk (Indeks LQ45: -11%). Strategi ekuitas Ashmore memiliki bias terhadap perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar dan kinerjanya secara luas sejalan dengan Indeks LQ45.

Interim tengah tahun periode akhir Desember 2024

- Pendapatan bersih⁽²⁾ untuk periode enam bulan turun 10% y/y menjadi Rp95,6 miliar, sejalan dengan tingkat rata-rata AuM yang lebih rendah dibandingkan periode tahun sebelumnya.
- Disiplin biaya yang berkelanjutan dari Ashmore mengurangi beban operasional sebesar 7% y/y menjadi Rp104 miliar, menghasilkan EBITDA⁽³⁾ sebesar Rp43 miliar (-20% y/y) dan margin EBITDA sebesar 45%.
- Laba bersih yang dilaporkan turun 29% y/y, mencerminkan EBITDA yang lebih rendah, berasal dari kerugian translasi atas saldo kas US\$ berdasarkan nilai pasar terkini karena penguatan Rupiah dan tidak masuknya keuntungan dari pelepasan aset pada periode tahun sebelumnya. Selain dua hal ini, laba inti menurun sebesar 17% y/y.
- AAMI mempertahankan posisi kas yang kuat dengan Rp158 miliar dan penyertaan modal awal sebesar Rp110 miliar per 31 Desember 2024. Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan berencana untuk membagikan dividen interim sebesar Rp14 per saham (1H2023/2024: Rp18,5 per saham) yang akan dibayarkan pada tanggal 24 Februari 2025.

Mengomentari Laporan Keuangan Perseroan, Ronaldus Gandahusada, Presiden Direktur dari PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:

“Peristiwa politik domestik dan internasional mengakibatkan kondisi pasar yang penuh tantangan selama enam bulan terakhir, dengan mulainya pemerintahan baru di Indonesia dan terpaan dari hasil pemilu AS. Namun, kami yakin bahwa pemerintahan Indonesia yang baru berfokus pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, yang akan memfasilitasi kelanjutan pengembangan industri aset manajemen dan memberikan lingkungan yang positif bagi Ashmore untuk menciptakan nilai bagi klien dan pemegang sahamnya.”

Notes:

(1) Laba inti adalah laba bersih yang telah disesuaikan dengan hasil Investasi yang telah dan belum di realisasikan.

(2) Pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dikurangi biaya agen penjual

(3) EBITDA adalah laba operasional diluar depresiasi dan amortisasi

Contacts / Kontak

For further information please contact / Untuk informasi lebih lanjut mohon hubungi:

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Arief Wana, Director	
Lydia Toisuta, Corporate Secretary	cosec.indonesia@ashmoregroup.com

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
*Consolidated financial statements
as of December 31, 2024 and
for the six months then ended*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Dewan Direksi dan Komisaris		<i>Boards of Directors' and Commissioners' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5-52	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan Untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
("Perseroan")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITIES FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and
For the Six-month Period Then Ended
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
("The Company")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama / Name

: Ronaldus Gandahusada

Jabatan/ Title

: Presiden Direktur / President Director

Alamat kantor / Office address

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Alamat domisili / Residential address

: APT Pakubuwono Resd C-11 F

Nomor telepon kantor / Office telephone

: Jl. Pakubuwono VI / 68 Kebayoran Baru Jakarta
6221-29539000

Nama / Name

: FX Eddy Hartanto

Jabatan/ Title

: Direktur / Director

Alamat kantor / Office address

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Alamat domisili / Residential address

: Jl. Kelapa Puyuh VI KJ No. 11 RT 001 / RW 019
Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading
Jakarta 14240

Nomor telepon kantor / Office telephone

: 6221-29539000

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang akan berdampak material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control; and*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Januari / January 2025

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of Board of Directors,

Ronaldus Gandahusada
Presiden Direktur / President Director

FX Eddy Hartanto
Direktur / Director



**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	30 Juni/ June 2024	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,5	158.476	197.577	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	2d,2f,3,6,30	118.507	115.343	Marketable securities
Piutang usaha	2f,2g,7,29,30			Account receivables
- Pihak berelasi		27.774	30.816	Related parties -
- Pihak ketiga		2.969	2.893	Third parties -
Piutang lain-lain	2f,2g,8,29,30			Other receivables
- Pihak berelasi		4.932	1.233	Related parties -
- Pihak ketiga		10.057	2.103	Third parties -
Biaya dibayar dimuka	9	1.415	1.496	Prepaid expenses
Aset Takberwujud - neto	2j,10	6.470	7.410	Intangible assets - net
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 13,169 (30 Juni 2024: Rp 11.705)	2i,12	10.731	12.195	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 13,169 (30 June 2024: Rp 11,705)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.879 (30 Juni 2024: Rp 7.694)	2i,11	1.290	1.218	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 7,879 (30 June 2024: Rp 7,694)
Aset pajak tangguhan	2m,18	3.863	3.725	Deferred tax assets
Aset lain-lain	13,30	1.301	1.218	Other assets
TOTAL ASET		347.785	377.227	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	2m,3,18	10.841	17.885	Taxes payables
Utang usaha	2f,2g,15,29,30	7.715	10.017	Account payables
Beban akrual	2f,16,29,30	12.328	21.019	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2f,2l,12,30	12.487	13.992	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2n,3,17	6.397	5.769	Post-employment benefits liabilities
Utang lain-lain	2f,2g,14,29,30	21.821	9.264	Other payables
TOTAL LIABILITAS		71.589	77.946	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp12,5 per saham				Share capital - nominal value Rp12.5 per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.222.222.400 saham	19	27.778	27.778	Issued and fully paid - 2,222,222,400 shares
Tambahan modal disetor	1,2o,20,22	211.738	210.483	Additional paid-in capital
Saham treasury	2q,19	(15.156)	(15.156)	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi		184	184	Other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss
Saldo laba:	21			Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		5.560	5.560	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		46.092	70.432	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		276.196	299.281	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		347.785	377.227	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Month Period Ended 31 December
2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Periode Enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Six-month Period Ended 31 December		
		2024	2023	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:				Income from contract with customers:
Pendapatan kegiatan manajer Investasi	2g,2k,24 29	145.302	163.761	Income from investment manager activities
Pendapatan dari hasil investasi:				Income from investments:
Imbal hasil dari efek bersifat utang		167	220	Gain from debt securities
Total pendapatan usaha		145.469	163.981	Total revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Imbalan jasa agen penjual reksa dana	2k,26	(49.873)	(57.556)	Mutual fund selling agent fees
Beban kepegawaian	2k,25	(34.238)	(35.891)	Personnel expenses
Beban pemeliharaan sistem	29,31	(5.736)	(6.393)	System maintenance expenses
Pungutan regulatif		(4.589)	(4.901)	Regulatory levies
Iklan dan promosi		(2.231)	(1.993)	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	2i,2l, 11,12	(1.648)	(1.634)	Depreciation and amortization
Jasa profesional		(1.192)	(1.239)	Professional fees
Data dan informasi		(1.139)	(1.062)	Data and information
Administrasi dan umum		(598)	(607)	General and administrative
Telekomunikasi		(278)	(281)	Telecommunications
Lain-lain		(2.102)	(271)	Others
Total beban usaha		(103.624)	(111.828)	Total operating expenses
LABA USAHA		41.845	52.153	PROFIT FROM OPERATION
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan lainnya	2d,27	7.536	13.739	Other revenues
Beban lainnya		(1.253)	(1.034)	Other expenses
Keuntungan selisih kurs - neto		(2.111)	929	Gain on exchange rate differences - net
Biaya keuangan		(372)	(457)	Finance cost
Total pendapatan/(beban) lain-lain - neto		3.800	13.177	Other income/(expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		45.645	65.330	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2m,3,18	(9.173)	(13.607)	TAX EXPENSE
LABA NETO		36.472	51.723	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	17	-	-	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan	18	-	-	Income tax
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		36.472	51.723	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham	2p,22	16	23	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For Six-Month Period Ended 31 December 2024 and 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak/ Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 30 Juni 2023		27.778	208.172	(12.501)	158	5.560	61.394	290.561	Balance as of 30 June 2023
Penyesuaian pembayaran berbasis saham		-	1.027	-	-	-	-	1.027	Adjustment for share based payment
Laba neto		-	-	-	-	-	51.723	51.723	Net profit
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saham treasuri	14b	-	-	(103)	-	-	-	(103)	Treasury shares
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	(55.338)	(55.338)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2023		<u>27.778</u>	<u>209.199</u>	<u>(12.604)</u>	<u>158</u>	<u>5.560</u>	<u>57.779</u>	<u>287.870</u>	Balance as of 31 December 2023
Penyesuaian pembayaran berbasis saham		-	1.284	-	-	-	-	1.284	Adjustment for share based payment
Laba neto		-	-	-	-	-	53.600	53.600	Net profit
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	26	-	-	26	Other comprehensive income
Saham treasuri	14b	-	-	(2.552)	-	-	-	(2.552)	Treasury shares
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	(40.947)	(40.947)	Cash dividends
Saldo 30 Juni 2024		<u>27.778</u>	<u>210.483</u>	<u>(15.156)</u>	<u>184</u>	<u>5.560</u>	<u>70.432</u>	<u>299.281</u>	Balance as of 30 June 2024
Penyesuaian pembayaran berbasis saham		-	1.255	-	-	-	-	1.255	Adjustment for share based payment
Laba neto		-	-	-	-	-	36.472	36.472	Net profit
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saham treasuri	14b	-	-	-	-	-	-	-	Treasury shares
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	(60.812)	(60.812)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2024		<u>27.778</u>	<u>211.738</u>	<u>(15.156)</u>	<u>184</u>	<u>5.560</u>	<u>46.092</u>	<u>276.196</u>	Balance as of 31 December 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six Month Period Ended 31 December
2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Periode Enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Six-month Period Ended 31 December		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan imbalan jasa manajer investasi	7,24	144.569	158.715	Receipts of investment manager fees
Penerimaan bunga		6.172	3.308	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(112.642)	(111.860)	Payment to suppliers, employees and others
Pembayaran pajak penghasilan		(14.627)	(15.339)	Payment of income tax
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		23.472	34.824	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka		-	(63.576)	Placement of time deposit
Penjualan investasi pada saham	6	-	50.000	Divestment of investment in shares
Penjualan aset tetap		-	340	Divestment of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(256)	(679)	Acquisition of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(256)	(13.915)	Net cash flow used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	12,32	(1.877)	(1.838)	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa		372	457	Payment of interest on lease liabilities
Pembelian saham treasury	19	-	(103)	Purchase of treasury shares
Pembayaran dividen tunai	21	(60.812)	(55.338)	Payment of cash dividends
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(62.317)	(56.822)	Net cash flow used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(39.101)	(35.913)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	5	197.577	142.552	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	5	158.476	106.639	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (“Perusahaan”), yang didirikan pertama kali dengan nama PT Buana Megah Abadi, merupakan perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Perusahaan didirikan dengan akta notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH., Msi., No. 250 tanggal 29 Januari 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU 09788.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010, dan diumumkan dalam Tambahan No. 38055 pada Berita Negara R.I. No. 89 tanggal 5 November 2010.

Kantor Perusahaan berlokasi di Pacific Century Place, Lantai 18, SCBD Lot 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, yang merupakan lokasi utama kegiatan usaha.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 09 tanggal 11 April 2023; mengenai pengangkatan kembali dewan direksi dan komisaris. Akta ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No AHU-AH.01.09-0276451 Tahun 2024 pada tanggal 15 November 2024.

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan yang dilakukan secara sirkuler pada tanggal 16 Oktober 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-206/D-04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 21 tanggal 17 Oktober 2019. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0083719.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019.

- b. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 111.111.200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp25 (Rupiah penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp1.900 (Rupiah penuh) kepada masyarakat. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tanggal 14 Januari 2020.

1. GENERAL

- a. *PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (“the Company”), initially established under the name of PT Buana Megah Abadi, is an Indonesian domiciled company. The Company was established based on notary deed No. 250 dated January 29, 2010 of Doctor Irawan Soerodjo, SH., Msi. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09788.AH.01.01 Year 2010 dated February 23, 2010, and published in Supplement No. 38055 to State Gazette No. 89 dated November 5, 2010.*

The Company’s office is located at Pacific Century Place, 18th Floor, SCBD Lot 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, which is the location of the Company’s main business activities.

Several amendments have been made to the Company’s Articles of Association. The latest amendment was effected by deed of notary public Chandra Lim, S.H., LL.M No. 09 dated April 11, 2023; regarding reappointment of board commissioners and directors. This deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No AHU-AH.01.09-0276451 Year 2024 dated November 15, 2024.

- b. *Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Company in lieu of a General Meeting of Shareholders (RUPS) dated October 16, 2019, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Company’s shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 30, 2019, the Company obtained the effective statement from the Otoritas Jasa Keuangan through letter No. S-206/D-04/2019 for its initial public offering.*

As part of the initial public offering, the Company’s name was changed to PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on notary deed No. 21 dated October 17, 2019 of Chandra Lim, S.H, LL.M. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0083719.AH.01.02 Year 2019 dated October 17, 2019.

- b. *The Company undertook initial public offering of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share with offering price of Rp1,900 (full amount) per share to the public. These shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges (“IDX”) on January 14, 2020.*

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2021, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp25 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp12,5 (Rupiah penuh) per saham yang berlaku sejak 10 Desember 2021 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 11 tanggal 8 November 2021 dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0477028. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No. S-08974/BEI.PP3/11-2021 tanggal 29 November 2021, Bursa menyetujui pelaksanaan pemecahan atas saham Perusahaan; sehingga, saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 8 Desember 2021 menjadi 2.222.222.400, dengan nilai nominal saham Rp12,5 (Rupiah penuh). Pada tanggal 31 Desember 2020, saham Perusahaan berjumlah 1.111.111.200, dengan nilai nominal saham Rp25 (Rupiah penuh).

- c. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan menyelenggarakan usaha di bidang jasa manajer investasi dan penasihat investasi.

Perusahaan memperoleh izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-04/BL/MI/2011 tanggal 15 Juni 2011 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi.

Perusahaan memperoleh izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-9/D.04/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penasihat investasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2013.

- d. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Thomas Adam Shippey
Satriadi Indarmawan

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Ronaldus Gandahusada
Arief Cahyadi Wana
FX Eddy Hartanto
Steven Satya Yudha

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Satriadi Indarmawan
Vidvant Brahmantyo
Wahyuni

1. GENERAL (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on November 2, 2021, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp25 (full amount) per share to Rp12.5 (full amount) per share, effective from December 10, 2021 as per approval from the Indonesia Stock Exchange. This change was notarised by deed of public notary Chandra Lim, S.H., LL.M No. 11 dated November 8, 2021 and was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0477028. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-08974/BEI.PP3/11-2021 dated November 29, 2021, IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective from December 8, 2021 became 2,222,222,400, with par value of Rp12.5 (full amount). As at December 31, 2020, the Company's shares totaled 1,111,111,200, with par value of Rp25 (full amount).

- c. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in investment manager and advisory services.

The Company obtained the license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") based on its Decision Letter No. KEP-04/BL/MI/2011 dated June 15, 2011 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment manager.

The Company obtained the license from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") based on its decision letter No. KEP-9/D.04/2018 dated March 14, 2018 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment advisor.

The Company started its commercial operations in 2013.

- d. As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

- e. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kepala Pejabat Keuangan adalah Lydia Jessica Toisuta.
- f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 27 karyawan tetap (tidak diaudit).
- g. Pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Ashmore Investment Management Limited yang merupakan bagian dari kelompok usaha Ashmore Group plc.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.20/POJK.04/2021 tentang "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek" dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 tentang "Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, yang merupakan mata uang fungsional dalam pencatatan Perusahaan dan entitas anaknya ("Perusahaan"), kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

- e. As of December 31, 2024 and 2023, the Chief Financial Officer was Lydia Jessica Toisuta.
- f. As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 27 permanent employees (unaudited).
- g. The majority shareholder of the Company as of December 31, 2024 and 2023 was Ashmore Investment Management Limited which is part of the Ashmore Group plc.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The material accounting policies information applied in the preparation of the consolidated financial statements are set out below.

a. Basis preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated and Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies" and Financial Service Authority (OJK) Regulation No. 20/POJK.04/2021 regarding "Preparation of Securities Company's Financial Statements" and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 regarding "Accounting Guidelines for Securities Company".

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention and using the accrual basis, except for the statement of cash flow.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

Amounts in the financial statements consolidated are rounded to and stated in million of Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Company and its entities ("Company"), unless otherwise stated.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan atau beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian tahunan baru yang relevan bagi Perusahaan dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Juli 2023, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi".

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi.

Amandemen tersebut berdampak pada pengungkapan kebijakan akuntansi Perusahaan, namun tidak berdampak pada pengukuran, pengakuan atau penyajian *item* apa pun dalam laporan keuangan Perusahaan.

- Amandemen PSAK No. 216: Aset Tetap, "Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan *item* yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan *item-item* tersebut, dan biaya untuk memproduksi *item-item* tersebut, dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis preparation of consolidated financial statements (continued)

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in accounting policies and disclosures

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new amendments and annual improvements which are relevant to the Company and effective on or after July 1, 2023, as follows:

- Amendments to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies".

The amendments provide guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy.

The amendments have had an impact on the Company's disclosures of accounting policies, but not on the measurement, recognition or presentation of any items in the Company's financial statements.

- Amendment of SFAS No. 216, "Fixed Assets - Proceeds before Intended Use".

The amendments prohibit entities from deducting from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

Perusahaan menerapkan amandemen tersebut secara retrospektif hanya untuk aset tetap yang dibuat supaya aset siap digunakan pada atau setelah awal periode penyajian paling awal ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan karena tidak ada penjualan atas *item-item* yang dihasilkan aset tetap yang menjadi tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode sajian paling awal.

- Amandemen PSAK No. 208, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi".

Amandemen PSAK No. 208 memperjelas perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- Amandemen PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal".

Amandemen PSAK No. 212 Pajak Penghasilan mempersempit ruang lingkup pengecualian pengakuan awal, sehingga tidak lagi berlaku pada transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama dan perbedaan temporer kena pajak dan seperti sewa dan liabilitas dekomisioning.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- Amandemen PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan - Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua"

Amandemen PSAK No. 212 ini diperkenalkan sebagai tanggapan terhadap aturan Model Pilar Dua yang diterbitkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi atau *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, dan mencakup:

- a. Pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tanggahan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua; dan

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

The Company applies the amendments retrospectively only to items of fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Company as there were no sales of such items produced by fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented.

- Amendments to SFAS No. 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates".

The amendments to SFAS No. 208 clarify the distinction between changes in accounting estimates, changes in accounting policies and the correction of errors. They also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments had no impact on the Company's consolidated financial statements.

- Amendments to SFAS No. 212, "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

The amendments to SFAS No. 212 Income Taxes narrow the scope of the initial recognition exception, so that it no longer applies to transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences such as leases and decommissioning liabilities.

The amendments had no impact on the Company's consolidated financial statements.

- Amendment of SFAS No. 212, "Income Taxes - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules"

The amendments to SFAS No. 212 have been introduced in response to the Pillar Two Rules, issued by Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), and include:

- a. An exception to the recognition and disclosure of deferred taxes assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes; and

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- b. Persyaratan pengungkapan bagi entitas yang terkena dampak untuk membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami eksposur entitas terhadap pajak penghasilan Pilar Dua yang timbul dari undang-undang tersebut, terutama sebelum tanggal berlakunya undang-undang tersebut.

- Amandemen PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan - Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua" (lanjutan)

Pengecualian tersebut - yang penggunaannya harus diungkapkan - segera berlaku saat penerbitan amandemen ini. Persyaratan pengungkapan lainnya berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2023, namun tidak untuk periode interim yang berakhir pada atau sebelum 30 Juni 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2024, Perundang-undangan terkait pajak penghasilan Pilar Dua belum diberlakukan atau secara substantif belum diberlakukan di Indonesia tempat Perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, Perusahaan masih dalam proses melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua. Potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua, jika ada, saat ini tidak diketahui atau dapat diperkirakan secara wajar.

Implementasi dari amandemen tersebut di atas tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- b. Disclosure requirements for affected entities to help users of the financial statements better understand an entity's exposure to Pillar Two income taxes arising from that legislation, particularly before its effective date.

- Amendment of SFAS No. 212, "Income Taxes - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules" (continued)

The exception - the use of which is required to be disclosed - applies immediately upon the issue of these amendments. The remaining disclosure requirements apply for annual reporting periods beginning on or after July 1, 2023, but not for any interim periods ending on or before June 30, 2024.

As of June 30, 2024, the Pillar Two income taxes legislation has not yet been enacted or has not yet substantively enacted in Indonesia where the Company operates. Therefore, the Company is still in the process of assessing the potential exposure to Pillar Two income taxes. The potential exposure, if any, to Pillar Two income taxes is currently not known or reasonably estimable.

The implementation of the amendment above did not result in changes to the accounting policies and had no significant impact to the Company's consolidated financial statements for current or prior years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak yang setara atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendalian ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselarasakan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Perusahaan dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perusahaan mempunyai investasi di beberapa entitas bertujuan khusus seperti reksa dana. Kepemilikan Perusahaan dalam entitas ini dapat berfluktuasi dari hari ke hari sesuai dengan partisipasi Perusahaan di entitas tersebut. Perusahaan mengendalikan entitas semacam ini, entitas ini dikonsolidasikan dengan kepentingan pihak ketiga, apabila ada, disajikan sebagai aset neto yang dapat diatribusikan ke pemegang unit yang disajikan dalam "Utang lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian kepemilikan Perusahaan dapat dilihat pada Catatan 4.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The Company has invested in a number of special purpose entities such as mutual fund. The Company's percentage of ownership in these entities may fluctuate from day to day according to the Company's participation in the mutual funds. The Company controls such entities, they are consolidated with the interest of third parties, if any, shown as net asset value attribute to unit-holders disclosed under "Other payables" in the consolidated statement of financial position.

The Company's detail ownership can be seen on Note 4.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Beberapa kebijakan dan pengungkapan akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki atas input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset dan liabilitas:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Tingkat 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga lainnya yang dapat diobservasi).
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sesuai berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Fair Value Measurement

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent of possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1 that are observable either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from another observable price).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki sedikit transparansi harga, nilai wajarnya kurang objektif dan memerlukan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga, dan risiko lain yang memengaruhi instrumen tertentu.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 109, terdapat tiga klasifikasi aset keuangan, yaitu biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis dalam mengelola aset keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi 2 (dua) kategori yaitu aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut (lanjutan):

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan). Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degree of judgment depending on liquidity, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Financial instruments

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities as follows:

Financial assets

In accordance with SFAS No. 109, there are three classifications for financial assets, i.e. amortized cost, fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

The classification of financial assets is designated based on contractual cash flow characteristics and business model in managing the financial assets.

The Company classifies its financial asset into 2 (two) categories, financial assets at amortized cost and financial asset through profit or loss.

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities as follows (continued):

The financial assets that are measured at amortized cost consist of cash and cash equivalents, account receivables, other receivables and other assets (security deposit). These financial assets are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi pada saham dan reksa dana dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL. Aset keuangan ini diakui dan diukur pada nilai wajar. Perusahaan telah membuat pemilihan kebijakan akuntansi untuk menyajikan perubahan nilai wajar berikutnya dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual;
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut (lanjutan):

Detail dari kondisi ini diuraikan di bawah ini.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses pengklasifikasian, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok aset untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode dimana suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari saldo terutang. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

Investments in shares and mutual fund are categorized as measured-at-FVTPL financial assets. These financial assets are recognized and measured at fair value. The Company has made an accounting policy election to present subsequent fair value changes in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

The Company classifies financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;
- ii. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities as follows (continued):

The details of these conditions are outlined below.

SPPI test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of the financial asset to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

To make the SPPI assessment, the Company applies judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at fair value at profit or loss.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya:

- i. Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- ii. Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan yang dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan lainnya".

Kerugian kredit ekspektasian dihitung atas seluruh aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan apakah telah terjadi gagal bayar (*default*) termasuk berapa lama telah terjadi tunggakan pembayaran, pemburukan kualitas kredit dari pihak ketiga dan pengetahuan tentang kejadian tertentu yang dapat mempengaruhi kemampuan pihak ketiga untuk melakukan pembayaran.

Untuk aset keuangan pada *stage* 1, kerugian kredit ekspektasian dihitung berdasarkan kerugian kredit yang diekspektasikan akan terjadi selama 12 bulan kedepan. Untuk aset keuangan pada *stage* 2 dan 3, kerugian kredit ekspektasian dihitung berdasarkan kerugian kredit yang diekspektasikan akan terjadi selama umur instrumen. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit untuk piutang lain-lain. Berdasarkan pendekatan ini, instrumen tidak dikategorikan kedalam tiga *stages* dan kerugian kredit ekspektasian dihitung selama umur instrumen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective:

- i. How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- ii. The risk that affect the performance of the business model (and the financial asstes held within that business model) and, in particular the way those risks are managed.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Interest income from financial assets at amortized cost are included in the statement of profit or loss as "Other incomes".

Expected credit losses are calculated on all of the Company's financial assets that are measured at amortized cost. Factors considered in determining whether a default has taken place include how many days past the due date a payment is, deterioration in the credit quality of a counterparty and knowledge of specific events that could influence a counterparty's ability to pay.

For financial assets in *stage* 1, expected credit losses are calculated based on the credit losses that are expected to be incurred over the following 12-month period. For financial assets in *stages* 2 and 3, expected credit losses are calculated based on credit losses expected to be incurred over the life of the instrument. The Company applies the simplified approach to calculate the expected credit losses for other receivables. Under this approach, instruments are not categorized into three *stages* and expected credit losses are calculated based on the life of the instrument.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi baik yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan hanya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau pada FVTPL. Liabilitas keuangan FVTPL diukur demikian jika diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika merupakan derivatif, atau jika ditetapkan sebagai diukur pada FVTPL pada pengakuan awal.

Utang usaha, liabilitas sewa dan utang lain-lain diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Utang lain-lain diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan karena modifikasi substansial atas syarat dan ketentuan

Perusahaan menghentikan pengakuan suatu aset keuangan ketika syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang sejauh, secara substansial, aset tersebut telah menjadi aset baru, dengan perbedaannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan, sepanjang kerugian penurunan nilai belum dicatat.

Ketika menilai apakah aset akan dihentikan pengakuannya atau tidak, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain: perubahan mata uang aset, perubahan pihak ketiga, jika modifikasi sedemikian rupa sehingga instrumen tidak lagi memenuhi kriteria SPPI.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Financial liabilities at fair value through profit or loss which either classified as trading or designated at fair value through profit or loss upon initial recognition; and
- ii. Financial liabilities at amortized cost.

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortized cost, as the Company does not have financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as either measured-at-amortized cost, or at FVTPL. FVTPL financial liability is measured as such if it is classified as held-for-trading, if it is a derivative, or if it is designated as measured-at-FVTPL on initial recognition.

Account payables, lease liabilities and other payables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition are also recognized in profit or loss.

Other payables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition are also recognized in profit or loss.

Derecognition

Derecognition due to substantial modification of terms and conditions

The Company derecognizes a financial asset when the terms and conditions have been renegotiated to the extent that, substantially, it becomes a new asset, with the difference recognized as a derecognition gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded.

When assessing whether or not to derecognize an asset, amongst other, the Company consider the following factors: change in currency of the asset, change in counterparty, if the modification is such that the instrument would no longer meet the SPPI criterion.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan didalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from those assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when the Company has a legal enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

g. Transactions with Related Parties

The Company have transactions with related parties as defined in SFAS No. 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At consolidated statement of financial position date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the profit or loss.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 yang digunakan untuk menjabarkan Dolar Amerika Serikat ke dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	16.162

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun/years
Komputer	4 tahun/years
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan pada setiap akhir periode pelaporan, jika dianggap perlu.

Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Jumlah biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap terkait pada saat selesai dan siap digunakan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap akan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun berjalan ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode pengeluaran tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Foreign currency translation (continued)

The exchange rates as of December 31, and June 30, 2024 used to translate United States Dollar into Rupiah are as follows:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>	
1 United States Dollar /Rupiah	16.421	

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is calculated on the straight-line method, over their estimated useful lives which are as follows:

Office equipment
Computer
Office furniture and fixture
Vehicle

The residual value, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed and adjusted at the end of each reporting period, if considered necessary.

The cost of repairs and maintenance is charged to expense as incurred, significant renewals or betterments are capitalized.

Asset in progress is stated at cost. Total historical cost will be transferred to the respective fixed asset account when completed and ready for use.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

j. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Masa manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur yang terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomi dan dinilai penurunan nilainya setiap kali terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas ditelaah setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori beban yang sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian kehidupan tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah kehidupan tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak komputer yang dicatat pada biaya perolehan yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 (empat) tahun. Perusahaan menggunakan model biaya setelah pengakuan awal.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditinjau setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud tidak diakui pada saat pelepasan atau apabila tidak terdapat indikasi manfaat ekonomi dimasa mendatang dari penggunaan aset tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dengan membandingkan antara nilai tercatat aset dengan hasil pelepasan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

j. Intangible assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

Intangible assets consist of computer software which is recorded at cost which includes direct costs related to preparing the assets for use, deferred and amortized using the straight-line method over 4 (four) years. The Company uses a cost model after initial recognition.

Estimated useful life and amortization methods are reviewed at the end of each financial year, and the effects of any changes of accounting estimates are applied prospectively.

Intangible assets are not recognized upon disposal or if there are no indication of future economic benefits from the use of the asset. Gains or losses arising from disposal or derecognition are recognized in the profit or loss statement by comparing the carrying value of the asset with the disposal proceeds.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan manajer investasi. Pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan jasa.

Kewajiban pelaksanaan, termasuk waktu penyelesaian kewajiban, diidentifikasi dan ditentukan pada awal kontrak. Kontrak pendapatan Perusahaan biasanya tidak mencakup serangkaian kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan kegiatan manajer investasi diakui secara akrual dan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai aset bersih yang dikelola.

Pendapatan kegiatan manajer investasi dari reksa dana, kontrak pengelolaan dana bilateral, *selling agency fees* dan pembagian hasil atas jasa manajemen investasi termasuk dalam pendapatan yang berasal dari jasa dimana kewajiban pelaksanaan dipenuhi waktu ke waktu.

Pendapatan bunga dari kas di bank dan deposito berjangka diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual. Pendapatan bunga disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

l. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya sewa. Pengaturan tersebut adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset-aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, meskipun aset tersebut (aset-aset tersebut) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Aset hak-guna

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa aset berjangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Biaya aset hak-guna meliputi nilai liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dan estimasi biaya restorasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Income and expenses recognition

The Company earns income from investment manager activities. The income is recognized at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for providing the services.

The performance obligations, as well as the timing of their satisfaction, are identified and determined at the inception of the contract. The Company's revenue contracts do not typically include multiple performance obligations.

Income from investment manager activities are recognized based on accrual basis and calculated based on certain percentage of the net asset value of assets under management.

Income from investment manager activities from mutual funds, discretionary funds, *selling agency fees* and sharing of management fees is included as income from service whose performance obligation are satisfied over time.

Interest income from cash in bank and time deposits are recognized as incurred on an accrual basis. Interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

l. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

Right-of-use assets

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets.

The Company recognized right-of-use assets at the commencement date of the lease. Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, if any and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct cost incurred, lease payments made at or before the commencement date and estimated reinstatement cost.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

m. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Leases (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognized lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

m. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred tax

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212: Pajak Penghasilan.

n. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Ketenagakerjaan Perusahaan ("UU No. 6"), maka ketentuan tersebut berdampak pada liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU No. 6. Karena UU tersebut menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU No. 6 adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS No. 212: Income Tax.

n. Post employment benefit liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

Post employment benefits such as pension, severance payments, service payments, and other benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Law No. 6 Year 2023 regarding the Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law No. 2 Year 2022 regarding Job Creation Law. and the Company's Employment Regulation ("UU No. 6"), its implementation guidance will have impact to the obligation for post-employment benefit.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with UU No. 6. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under UU No. 6 represent defined benefit plans.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perusahaan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi akumulasi saldo program iuran pasti. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan jatuh tempo imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

o. Pembayaran berbasis saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, di mana karyawan memberikan jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Post employment benefit liabilities
(continued)**

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at end of reporting period less accumulated defined contribution plan. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no active market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gain and loss arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognized termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low.

o. Share-based payments

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payments, whereby employees render services as consideration for equity instruments (equity-settled transactions).

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal pemberian diberikan dengan menggunakan model yang sesuai.

Biaya tersebut diakui dalam beban bersama-sama dengan peningkatan ekuitas (tambahan modal disetor), selama periode jasa dan, jika berlaku, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Beban kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas pada setiap tanggal pelaporan hingga tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan menjadi *vest*. Beban atau kredit dalam laporan laba rugi suatu periode merupakan pergerakan beban kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi layanan dan kinerja non-pasar tidak diperhitungkan saat menentukan nilai wajar tanggal pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi terpenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan menjadi hak. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Setiap kondisi lain yang melekat pada penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi *non-vesting*. Kondisi *non-vesting* tercermin dalam nilai wajar penghargaan dan mengarah pada pengeluaran langsung penghargaan kecuali ada juga layanan dan/atau kondisi kinerja.

Tidak ada beban yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak menjadi hak karena kinerja non-pasar dan/atau kondisi layanan belum terpenuhi. Dimana penghargaan termasuk kondisi pasar atau *non-vesting*, transaksi diperlakukan sebagai hak terlepas dari apakah kondisi pasar atau *non-vesting* terpenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan terpenuhi.

Ketika persyaratan penghargaan yang diselesaikan dengan ekuitas diubah, biaya minimum yang diakui adalah nilai wajar tanggal pemberian dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan persyaratan *vesting* asli dari penghargaan terpenuhi. Beban tambahan, diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi pembayaran berbasis saham, atau bermanfaat bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, setiap elemen yang tersisa dari nilai wajar penghargaan dibebankan segera melalui laba rugi.

Nilai wajar saat tanggal pemberian kompensasi berbasis saham ke karyawan diakui sebagai beban karyawan, berserta perubahan terkaitnya di ekuitas, selama periode sampai dengan karyawan berhak tanpa syarat atas kompensasi tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Post employment benefit liabilities (continued)

Equity-settled transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate model.

That cost is recognized in expense, together with a corresponding increase in equity (additional paid in capital), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Company's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Company's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original vesting terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The grant-date fair value of share-based compensation granted to employees is recognized as an employee expense, with a corresponding change in equity, over the period that the employees become unconditionally entitled to the compensation.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

q. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Earning per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

q. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue business in the future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Company's accounting policies disclosed in Note 2f.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas kewajiban imbalan kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali untuk penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Catatan 2i, manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial reporting period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which are available when the financial statements were prepared.

Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Post-employment benefit liabilities

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost or income for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partially based on current market conditions.

Depreciation and estimated useful life of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated with declining-balance method except for building depreciation with straight-line method over their estimated useful lives. As explained on Note 2i, management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 8 (eight) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pajak penghasilan

Terdapat pertimbangan penting yang digunakan saat membuat perhitungan pajak penghasilan badan. Terdapat ketidakpastian atas penetapan pajak untuk beberapa transaksi tertentu dalam usaha normal Perusahaan. Perusahaan mengakui liabilitas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat pajak penghasilan badan yang harus diakui.

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat penghasilan kena pajak bersamaan dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pengukuran kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 109 atas aset keuangan yang relevan memerlukan pertimbangan, khususnya, estimasi atas jumlah dan waktu dari arus kas di masa depan dan penilaian atas peningkatan signifikan pada risiko kredit. Estimasi ini ditentukan oleh sejumlah faktor, dimana perubahan faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan tingkat pencadangan yang berbeda. Beberapa pertimbangan dan estimasi akuntansi terkait dengan perhitungan kerugian kredit ekspektasian adalah *model credit grading*, kriteria untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit, pengembangan dan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan atas input yang digunakan.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

Income tax

There is significant judgment involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of the Company's business. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Impairment losses on financial assets

The measurement of impairment losses under SFAS No. 109 on financial assets in scope requires judgement, in particular, the estimation of the amount and timing of future cash flows and the assessment of a significant increase in credit risk. These estimates are driven by a number of factors, changes in which can result in different level of allowances. Some accounting judgement and estimates related to expected credit loss calculated are credit grading model, criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk, and development of expected credit losses models, including the choice of inputs.

Lease term of contracts with renewal and termination options - as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

4. INFORMASI ATAS ENTITAS REKSADANA YANG DIKONSOLIDASI

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun mulai operasi komersial/ Year of starting commercial operations	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total aset/ Total assets
Reksa Dana Syariah Ashmore Dana Pasar Uang Syariah	Jakarta	2022	Reksa Dana/ Mutual Funds	99.65%	110.056
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	Jakarta	2021	Reksa Dana/ Mutual Funds	87.14%	14.087

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

4. INFORMATION OF CONSOLIDATED MUTUAL FUNDS

As of December 31, 2024, the Company has ownership in the following:

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember / December 2024	30 Juni/ June 2024
Kas		
Rupiah	5	-
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	205	489
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.153	2.147
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	333	315
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	101	101
PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah	10.747	162
	13.539	3.214
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.336	815
PT Bank Permata Tbk	1.339	1.360
	3.675	2.175
Total kas dan bank	17.219	5.389
Deposito berjangka 3 bulan atau kurang		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	28.981	28.274
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	28.002	53.838
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.456	25.828
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	2.000
	83.439	109.940

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / December 2024	30 Juni/ June 2024
Cash on hand		
Rupiah	5	-
Cash in Banks		
Rupiah		
Third parties		
PT Bank Central Asia Tbk	205	489
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.153	2.147
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	333	315
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	101	101
PT Bank CIMB Niaga Tbk – Sharia Unit	10.747	162
	13.539	3.214
United States Dollar		
Third parties		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.336	815
PT Bank Permata Tbk	1.339	1.360
	3.675	2.175
Total cash and bank	17.219	5.389
Time deposits 3 months or less		
Rupiah		
Third parties		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	28.981	28.274
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	28.002	53.838
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.456	25.828
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	2.000
	83.439	109.940

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember / December 2024	30 Juni / June 2024
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank OCBC Indonesia Tbk	29.290	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.110	12.912
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.186	32.278
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.232	14.073
PT Bank UOB Indonesia	-	22.985
	57.818	82.248
	141.257	192.188
Total kas dan setara kas	158.476	197.577

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	United States Dollar
Third parties	
PT Bank OCBC Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
Total cash and cash equivalents	

	31 Desember / December 2024	30 Juni / June 2024
Tingkat bunga per tahun:		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,85% - 6,50%	5,00% - 6,50%
Dolar Amerika Serikat	3,75% - 5,00%	1,25% - 4,75%
Bank		
Rupiah	0,25% - 2,00%	0,25% - 2,00%
Dolar Amerika Serikat	0,13% - 0,15%	0,13% - 0,15%

	Interest rate per annum:
Time deposit	
Rupiah	
United States Dollar	
Bank	
Rupiah	
United States Dollar	

6. PORTOFOLIO EFEK

	31 Desember / December 2024	30 Juni / June 2024
Portofolio efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Obligasi	109.715	106.551
Saham	8.792	8.792
	118.507	115.343

	Marketable securities at fair value through profit or loss:
Third parties	
Bonds	
Shares	

Sejak 1 Juli 2023, Perusahaan melakukan konsolidasi atas reksa dana Ashmore Dana Pasar Uang Syariah dan Ashmore Dana USD Fixed Income karena Perusahaan tidak lagi bisa dianggap sponsor atas reksa dana dimana reksa dana sudah mulai melakukan operasi komersial lebih dari 1 tahun. Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki kendali dan juga terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari dua reksa dana tersebut.

Starting July 1, 2023, the Company consolidated reksa dana Ashmore Dana Pasar Uang Syariah and Ashmore Dana USD Fixed Income as the Company no longer can consider itself itself a sponsor of an investment fund where mutual funds already starting their commercial operation more than 1 year. Previously, the Company has had control over and is also exposed or has the right to the variable returns of the two mutual funds.

Obligasi

Bonds

31 Desember / December, 2024

	Nilai Nominal penuh/ Full face value	Harga perolehan rata-rata/ Average cost	Nilai wajar/ Fair value	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui laba rugi						Financial Assets at FVPL
Mata uang asing						Foreign currency
Dolar Amerika Serikat						United States Dollar
Obligasi						Bonds
Republik Indonesia 2029	300.000	100,38	292.066	4,40	10 Maret/ March 10, 2029	Republic of Indonesia 2029
Republik Indonesia 2028	300.000	96,45	286.361	3,50	11 Januari/ January 11, 2028	Republic of Indonesia 2028
Republik Indonesia 2027	80.000	97,74	77.798	3,85	18 Juli/ July 18, 2027	Republic of Indonesia 2027
Republik Indonesia 2027	50.000	99,31	49.392	4,35	8 Januari/ January 8, 2027	Republic of Indonesia 2027
Republik Indonesia 2028	50.000	100,25	49.209	4,55	11 Januari/ January 11, 2028	Republic of Indonesia 2028
Total	780.000		754.826			Total
Dalam Rupiah			12.200			In Rupiah

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)
Obligasi (lanjutan)**

**6. MARKETABLE SECURITIES (continued)
Bonds (continued)**

31 Desember / December, 2024						
Peringkat/ Rating	Nilai nominal/ Nominal value	Harga perolehan rata-rata/ Average cost	Nilai wajar/ Fair value	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Sukuk Diukur pada Nilai Wajar melalui laba rugi Rupiah Surat berharga syariah Negara PBS036	98.500	99	97.515	5,375	15 Agustus/ August 15, 2025	Sukuk measured at FVPL Rupiah Sharia Government Bonds PBS036
Total			109.715			Total
30 Juni / June, 2024						
Peringkat/ Rating	Nilai Nominal penuh/ Full face value	Harga perolehan rata-rata/ Average cost	Nilai wajar/ Fair value	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui laba rugi Mata uang asing Dolar Amerika Serikat						Financial Assets at FVPL Foreign currency United States Dollar
Obligasi						Bonds
Republik Indonesia 2027	350.000	99,31	343.050	4,35	8 Januari/ January 8, 2027	Republic of Indonesia 2027
Republik Indonesia 2028	300.000	96,45	283.784	3,50	11 Januari/ January 11, 2028	Republic of Indonesia 2028
Republik Indonesia 2027	80.000	97,74	77.055	3,85	18 Juli/ July 18, 2027	Republic of Indonesia 2027
Republik Indonesia 2028	50.000	100,25	49.045	4,55	11 Januari/ January 11, 2028	Republic of Indonesia 2028
Total	780.000		752.934			Total
Dalam Rupiah			12.363			In Rupiah
Sukuk Diukur pada Nilai Wajar melalui laba rugi Rupiah Surat berharga syariah Negara PBS031	94.250	98,72	94.188	4,00	15 Juli/ July 15, 2024	Sukuk measured at FVPL Rupiah Sharia Government Bonds PBS031
Total			106.551			Total

Nilai tercatat efek utang dan sukuk pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebesar nilai wajarnya.

The carrying value of debt instruments and sukuk in the consolidated financial statements are equals to their fair values.

Perusahaan mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar efek utang dan sukuk dengan menggunakan hirarki level 2.

The Company classifies fair value measurements of debt instruments and sukuk using a fair value hierarchy level 2.

Saham

Shares

Investasi pada PT Buka Investasi Digital

Investment on PT Buka Investasi Digital

Tabel berikut menunjukkan posisi persentase kepemilikan Perusahaan pada PT Buka Investasi Digital (BID) masing-masing pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024.

The following table show the Company's ownership position in PT Buka Investasi Digital (BID) as of December 31 and June 30, 2024, respectively.

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Teknik penilaian nilai wajar/ Fair value valuation techniques	Nilai wajar/ Fair value 31 Desember / December 2024	Nilai wajar / Fair value 30 Juni/ June 2024
PT Buka Investasi Digital	3.00%	15.423	Level 3	8.792	8.792

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Nilai wajar investasi tersebut dikategorikan sebagai nilai wajar Level 3 yang berulang pada tanggal pelaporan. Ini dikarenakan saham tersebut tidak terdaftar di suatu bursa.

Tabel berikut menunjukkan mutasi perubahan nilai wajar atas kepemilikan Perusahaan pada PT Buka Investasi Digital masing-masing pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024.

	<u>31 Desember / December 2024</u>	<u>30 Juni / June 2024</u>
Saldo awal	8.792	50.786
Divestasi	-	(50.000)
Perubahan nilai wajar (yang sudah direalisasi)	-	7.432
Perubahan nilai wajar (belum direalisasi)	-	574
	<u>8.792</u>	<u>8.792</u>

Pada tahun 2022, Perusahaan dan PT Bukalapak.com sepakat untuk mendirikan PT Buka Investasi Digital (BID) sebagai perusahaan holding yang memiliki pengendalian atas PT Buka Investasi Bersama (BIB). Perusahaan mengalihkan 20% kepemilikannya di BIB ke BID dan memperoleh 20,06% saham di BID. Selain itu, Perusahaan melakukan penyertaan modal tambahan dalam bentuk kas senilai Rp53.

Pada tanggal 14 September 2023, Perusahaan melakukan divestasi atas 17,06% kepemilikannya di PT Buka Investasi Digital kepada PT Bukalapak.com Tbk senilai Rp50.000, sehingga kepemilikan Perusahaan tersisa sebesar 3,00% setelah transaksi tersebut. Dari transaksi tersebut, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp7.432 yang diakui pada periode berjalan (Catatan 27).

Pada tanggal dan 30 Juni 2024, nilai wajar investasi di atas dihitung dengan menggunakan teknik penilaian diskonto arus kas, dengan mempertimbangkan nilai kini atas pemasukan kas masa depan yang diharapkan dan didiskonto menggunakan tingkat diskonto yang disesuaikan dengan risiko, dan tingkat pertumbuhan tetap. Tingkat diskonto yang disesuaikan dengan risiko yang digunakan dalam valuasi ini berkisar antara 9,36% sampai 11,29% untuk tanggal 30 Juni 2024.

Penilaian pada tanggal 30 Juni 2024 juga mempertimbangkan bahwa terdapat harga jual dengan pihak ketiga yang terjadi pada tanggal 14 September 2023 seperti yang dijelaskan di atas.

7. PIUTANG USAHA

	<u>31 Desember / December 2024</u>	<u>30 Juni / June 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Jasa manajer investasi	27.773	30.815
Pembelian dan penjualan kembali reksa dana	1	1
	<u>27.774</u>	<u>30.816</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajer investasi	2.969	2.893
	<u>30.743</u>	<u>33.709</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari kegiatan manajer investasi dapat tertagih. Pada tanggal pelaporan, piutang tersebut belum jatuh tempo.

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Shares (continued)

The fair value of these investments were categorized as Level 3 recurring fair value at reporting dates. This was because the shares were not listed on an exchange.

The following table show the Company's movement of changes in fair value of ownership in PT Buka Investasi Digital as of December 31, and June 30, 2024, respectively.

	<u>31 Desember / December 2024</u>	<u>30 Juni / June 2024</u>
Saldo awal	8.792	50.786
Divestasi	-	(50.000)
Perubahan nilai wajar (yang sudah direalisasi)	-	7.432
Perubahan nilai wajar (belum direalisasi)	-	574
	<u>8.792</u>	<u>8.792</u>

During 2022, the Company and PT Bukalapak.com agreed to establish PT Buka Investasi Digital (BID) as a holding company that has control over PT Buka Investasi Bersama (BIB). The Company transferred its 20% ownership in BIB to BID and acquired 20.06% shares of BID. In addition, the Company make additional capital injection in the form of cash amounting to Rp53.

On September 14, 2023, the Company divested its 17.06% ownership in PT Buka Investasi Digital to PT Bukalapak.com Tbk for Rp50,000, so that the Company's remaining ownership is 3.00% after the transaction. From this transaction, the Company recognized a profit of Rp7,432 which was recognized in the current period (Note 27).

As of June 30, 2024, the fair values of the investments above are measured using discounted cash flows valuation technique by considering the present value of the expected future cash inflows and discounted using a risk-adjusted discount rate, and terminal growth rate. The risk-adjusted discount rate used for this valuation ranging from 9.36% to 11.29% for June 30, 2024.

The valuation as of June 30, 2024 also consider that there is selling price to third parties on September 14, 2023 as explained above.

7. ACCOUNT RECEIVABLES

	<u>31 Desember / December 2024</u>	<u>30 Juni / June 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Jasa manajer investasi	27.773	30.815
Pembelian dan penjualan kembali reksa dana	1	1
	<u>27.774</u>	<u>30.816</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajer investasi	2.969	2.893
	<u>30.743</u>	<u>33.709</u>

The Company did not provide allowance for impairment losses because management believes that receivables from investment manager activities are collectible. As of reporting dates, these receivables are not due yet.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	30 Juni/June 2024				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Komputer	(1.983)	(163)	-	(2.146)	Computer
Kendaraan	(281)	(72)	304	(49)	Vehicle
Peralatan kantor Inventaris dan perlengkapan kantor	(566)	(34)	-	(600)	Office equipment Office furniture and fixture
	(4.827)	(72)	-	(4.899)	
	(7.657)	(341)	304	(7.694)	
Jumlah tercatat	1.018			1.218	Carrying amount

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 185 dan Rp 170.

Depreciation expenses for the six-month period ended December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp 185 and Rp 170 respectively.

Rincian dari penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

The details on sale of fixed assets for the year ended June 30, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 2024	
Harga jual	340	Selling price
Nilai buku	(132)	Book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 27)	208	Gain on sale of fixed assets (Note 27)

Seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp25.348 per 31 Desember 2024.

All fixed assets were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp25,348 as of December 31, 2024.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, terdapat aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya dan masih digunakan. Total biaya perolehan atas aset tetap tersebut adalah Rp7.216.

As of December 31 and June 30, 2024, there were fully depreciated fixed assets and still in use. Total acquisition cost for those fixed assets were Rp7,216.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

As of December 31 and June 30, 2024 the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

Perusahaan tidak memiliki komitmen pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024.

The Company had no commitment to purchase fixed assets as of December 31, 2024.

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Prima Bangun Investama untuk sewa kantor Perusahaan seluas 735,28 meter persegi untuk jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 1 September 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028. Perjanjian tersebut termasuk opsi untuk memperbarui sewa 2 kali untuk masing-masing 3 tahun berikutnya setelah akhir masa kontrak.

On April 27, 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Prima Bangun Investama for the Company's office space of 735.28 square meters wide for a term of 10 years which start on September 1, 2018 and will be ended on August 31, 2028. The contracts include an option to renew the lease 2 times for a further 3 years each after the end of the contract term.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets and lease liabilities as of December 31 and June 30, 2024 are as follows:

Aset hak-guna - neto

Right-of-use assets - net

Aset hak guna merupakan hak atas aset sewa guna berupa gedung kantor. Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak guna adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets represents rights to use the leased office building. The reconciliation of right of use assets by major classifications were as follows:

	31 Desember / December 2024	30 Juni/ June 2024	
Aset hak-guna			Right-of-use assets
Saldo awal periode	23.900	23.900	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	-	Addition during the year
Pengurangan asset	-	-	Disposal of asset
Saldo akhir periode	23.900	23.900	Ending Balance

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

	31 Desember / December 2024
Akumulasi amortisasi	
Saldo awal	11.705
Penambahan selama tahun berjalan	1.464
Saldo akhir periode	13.169
Nilai Neto	10.731

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sebagai berikut:

	31 Desember / December 2024
Liabilitas Sewa	
Saldo awal periode	13.992
Beban bunga atas liabilitas sewa guna	372
Pembayaran selama periode berjalan	(1.877)
Saldo akhir periode	12.487

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa guna sebagai berikut:

	31 Desember / December 2024
Jatuh tempo dalam waktu	
1 tahun	1.550
2 tahun	3.239
3 tahun	3.433
4 tahun	3.639
5 tahun	626
	12.487

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember / December 2024
Uang jaminan	1.171
Uang muka pembelian aset takberwujud	130
	1.301

14. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember / December 2024
Pihak berelasi (Catatan 29)	
Ashmore Group plc	
Beban pemeliharaan sistem	9.150
Beban pengelolaan investasi	515
	9.665
Pihak ketiga	
Kewajiban pada pemegang reksa dana	12.156
Lain-lain	-
	12.156
	21.821

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang imbalan jasa yang akan dibayarkan kepada agen penjual atas penjualan produk reksa dana yang dikelola oleh Perusahaan. Pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, masing-masing utang usaha sebesar Rp 7.715 dan Rp10.017.

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

**30 Juni/
June 2024**

Accumulated amortization	
Beginning balance	8.779
Addition during the year	2.926
Ending Balance	11.705
Net amount	12.195

Lease liabilities

Movement of lease liabilities is as follows:

**30 Juni/
June 2024**

Lease liabilities	
Beginning balance	16.836
Interest expenses on lease liabilities	873
Payments during the period	(3.717)
Ending Balance	13.992

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

**30 Juni/
June 2024**

		Due in
	3.055	1 year
	3.239	2 years
	3.433	3 years
	3.639	4 years
	626	5 years
	13.992	

13. OTHER ASSETS

**30 Juni/
June 2024**

	1.171	Security deposits
	47	Advance for purchase of intangible asset
	1.218	

14. OTHER PAYABLES

**30 Juni/
June 2024**

	6.685	Related parties (Note 29)
	138	Ashmore Group plc
	6.823	System maintenance expenses
	-	Sharing management fee
	2.441	Third parties
	-	Liabilities to mutual funds unit holder
	2.441	Others
	9.264	

15. ACCOUNT PAYABLES

Account payables represents rebate payable on management fees that will be paid to selling agents for their service selling the mutual fund products which are managed by the Company. As of December 31 and June 30, 2024 balance of account payables are amounted Rp 7,715 and Rp10,017, respectively.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	<u>31 Desember / December 2024</u>	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Bonus karyawan	-	7.601
Pihak ketiga		
Bonus karyawan	10.461	6.289
Lain-lain	1.867	7.129
	<u>12.328</u>	<u>13.418</u>
	<u>12.328</u>	<u>21.019</u>

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya dihitung oleh kantor konsultan aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut ini adalah hal-hal utama yang diungkapkan dalam laporan aktuaria per tanggal 2 Juli 2024 dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2024</u>
Tingkat diskonto per tahun	7,10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%
Tabel mortalitas	TMI 4 2019 *)
Tingkat kecacatan	10% TMI 4
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 20 tahun hingga usia 20 tahun selanjutnya menurun secara linier menjadi 1% pada usia 54 tahun dan tahun-tahun setelahnya/ 5% p.a up to age years and reducing linearly to 1% at age 54 years and thereafter.
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years
*) TMI 4 2019 = Tabel Mortalita Indonesia 2019	

Mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan yang tercatat di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	5.769	4.655
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	-	832
Beban jasa lalu	-	-
Beban bunga	628	315
	<u>6.397</u>	<u>1.147</u>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Perubahan asumsi keuangan	-	(276)
Penyesuaian pengalaman	-	243
	<u>-</u>	<u>(33)</u>
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	6.397	5.769

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>	
		<i>Related parties (Note 29)</i>
	7.601	<i>Employee bonus</i>
		<i>Third parties</i>
	6.289	<i>Employee bonus</i>
	7.129	<i>Others</i>
	<u>13.418</u>	
	<u>21.019</u>	

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The liability for long-term and post employment employee benefits consist of pension, severance payments, service payments and other benefits are calculated by a licensed actuarial consulting firm Steven & Mourits using the "Projected Unit Credit" method.

Following are the key matters disclosed in the actuary reports dated July 2, 2024 to calculate the employee benefit liabilities as of June 30, 2024.

Principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>30 Juni/June 2024</u>
Discount rate per annum	7,10%
Annual salary increase per annum	5%
Mortality table	TMI 4 2019 *)
Disability rates	10% TMI 4
Resignation rates	5% per tahun hingga usia 20 tahun hingga usia 20 tahun selanjutnya menurun secara linier menjadi 1% pada usia 54 tahun dan tahun-tahun setelahnya/ 5% p.a up to age years and reducing linearly to 1% at age 54 years and thereafter.
Normal retirement age	55 tahun/55 years
*) TMI 4 2019 = Indonesian Mortality Table 2019	

The movement in the present value of obligation and the employee benefit liabilities of the Company as recorded in the statement of financial position are as follows:

Defined benefits liabilities at the beginning of the year
Included in profit or loss:
Current service cost
Past service cost
Interest cost

Defined benefits liabilities at the end of the year
Included in other comprehensive income
Financial assumptions changes
Experience adjustments

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 Juni/June 2024
Kurang dari 10 tahun	2.578
10 – 20 tahun	11.659
Lebih dari 20 tahun	4.561
	18.759
Rata – rata durasi kewajiban imbalan pasti	15,74

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

**Liabilitas imbalan kerja /
Employee benefits obligation
30 Juni / June 2024**

Kenaikan tingkat diskonto	(1.600)
Penurunan tingkat diskonto	549
Kenaikan tingkat kenaikan gaji	561
Penurunan tingkat kenaikan gaji	(1.699)

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows (unaudited):

Less than 10 years	2.578
10 – 20 years	11.659
More than 20 years	4.561
	18.759
Average duration of defined benefit obligation	15,74

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions are as follows (unaudited):

Increase in discount rate	(1.600)
Decrease in discount rate	549
Increase in salary increase rate	561
Decrease in salary increase rate	(1.699)

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan 26	138	93
Pajak penghasilan pasal 21	(14)	213
Pajak pertambahan nilai - neto	1.406	1.823
Jumlah	1.530	2.129

18. PERPAJAKAN

a. Taxes payables

**Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Six-month Period Ended 31
December**

	2024	2023
Pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan 26	138	93
Pajak penghasilan pasal 21	(14)	213
Pajak pertambahan nilai - neto	1.406	1.823
Jumlah	1.530	2.129

Withholding income taxes article 4(2), 23 and 26	138	93
Employee income tax article 21	(14)	213
Value added tax – net	1.406	1.823
Total	1.530	2.129

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan:		
Pajak kini	9.311	13.724
Pajak tangguhan	(138)	(117)
Beban pajak penghasilan	9.173	13.607

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For six-month period ended December 31,**

	2024	2023
Beban pajak penghasilan:		
Pajak kini	9.311	13.724
Pajak tangguhan	(138)	(117)
Beban pajak penghasilan	9.173	13.607

Income tax expense:	
Current	9.311
Deferred	(138)
Income tax expense	9.173

Income tax expense

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	45.843	65.450	Income before corporate income tax expense
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak final	784	1.229	Final tax expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(4.931)	(4.829)	Income subjected to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan bonus karyawan dan tunjangan lain	-	-	Provision employee bonus and other benefits
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	628	531	Provision employment benefits obligation
Amortisasi aset takberwujud	-	-	Amortization of intangible assets
Amortisasi aset hak guna dan liabilitas sewa	-	-	Amortization of right-of-use asset and lease liabilities
Penghasilan Kena Pajak	42.324	62.381	Taxable Income
Beban pajak penghasilan:			Income tax expense:
Pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak standar	9.311	13.724	Income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi: pembayaran dimuka pajak penghasilan	-	-	Less: Income tax payment
Utang pajak penghasilan	9.311	13.724	Tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2024.

The corporate income tax calculation for the year ended June 30, 2024 will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return for tax year 2024.

d. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Perusahaan dengan perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,		
	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	45.843	65.450	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak standar	10.085	14.399	Income tax expense calculated using applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(774)	(675)	Tax impact due to permanent differences
Total beban pajak penghasilan	9.311	13.724	Total income tax expense

d. The reconciliation between the Company's income tax expense and the accounting profit before tax and prevailing tax rate are as follows:

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan-neto

	1 Juli/ July 1, 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	1.269	138	-	1.407	Provision for employee benefits
Aset sewa guna usaha (setelah dikurangi liabilitas sewa)	396	-	-	396	Right-of-use assets (net of lease liabilities)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	2.093	-	-	2.093	Bonus (shares based payments)
Liabilitas pajak tangguhan: Amortisasi aset takberwujud	(33)	-	-	(33)	Deferred tax liability: Amortization of intangible assets
Total	3.725	138	-	3.863	Total

	1 Juli/ July 1, 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2024	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	1.024	252	(7)	1.269	Provision for employee benefits
Aset sewa guna usaha (setelah dikurangi liabilitas sewa)	378	18	-	396	Right-of-use assets (net of lease liabilities)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	1.584	509	-	2.093	Bonus (shares based payments)
Liabilitas pajak tangguhan: Amortisasi aset takberwujud	-	(33)	-	(33)	Deferred tax liability: Amortization of intangible assets
Total	2.986	746	(7)	3.725	Total

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"), tarif pajak penghasilan wajib pajak badan mulai tahun pajak 2022 tetap sebesar 22%.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 November 2021 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp25 (Rupiah penuh) menjadi Rp12,5 (Rupiah penuh) per saham.

18. PERPAJAKAN (continued)

e. Deferred tax assets-net

	1 Juli/ July 1, 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2024	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	1.024	252	(7)	1.269	Provision for employee benefits
Aset sewa guna usaha (setelah dikurangi liabilitas sewa)	378	18	-	396	Right-of-use assets (net of lease liabilities)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	1.584	509	-	2.093	Bonus (shares based payments)
Liabilitas pajak tangguhan: Amortisasi aset takberwujud	-	(33)	-	(33)	Deferred tax liability: Amortization of intangible assets
Total	2.986	746	(7)	3.725	Total

	1 Juli/ July 1, 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2024	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	1.024	252	(7)	1.269	Provision for employee benefits
Aset sewa guna usaha (setelah dikurangi liabilitas sewa)	378	18	-	396	Right-of-use assets (net of lease liabilities)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	1.584	509	-	2.093	Bonus (shares based payments)
Liabilitas pajak tangguhan: Amortisasi aset takberwujud	-	(33)	-	(33)	Deferred tax liability: Amortization of intangible assets
Total	2.986	746	(7)	3.725	Total

f. Administration

Based on Law No. 7/2021 regarding Harmonization of Tax Regulations ("HPP Law"), corporate tax rate starting fiscal year 2022 is still at 22%.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

19. SHARE CAPITAL

Based on notarial deed No. 11 dated November 8, 2021 of Chandra Lim, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the plan to change the nominal value of the Company's shares from Rp25 (full amount) to Rp12.5 (full amount) per share.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Struktur pemegang saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital stock	Shareholders
Ashmore Investment Management Limited	1.334.120.000	60,035	16.676	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	289.921,600	13,047	3.624	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	140.000.000	6,300	1.750	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	125.200.000	5,634	1.565	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	120.000.000	5,400	1.500	Mr. Arief Cahyadi Wana
Bapak Steven Satya Yudha	221.000	0,010	3	Mr. Steven Satya Yudha
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	201.860.300	9,084	2.523	Public (below 5% each)
	2.211.322.900	99,510	27.641	
Saham treasuri	10.899.500	0,490	137	Treasury shares
	2.222.222.400	100,000	27.778	

b. Saham treasuri

Perusahaan melakukan pembelian kembali sebagian saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013. Pembelian kembali tersebut dilakukan secara bertahap selama tahun berjalan.

Di tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan membeli saham treasuri sehubungan dengan program kepemilikan saham masing-masing sebanyak 1.691.800 lembar saham dengan nilai sebesar Rp2.150.

Di tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 terdapat saham yang dikembalikan dan dicatat sebagai treasuri sebanyak 532.000 lembar dengan nilai sebesar Rp505, sedangkan tidak terdapat saham yang dikembalikan di tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki saham treasuri sebanyak 10.899.500 lembar saham dengan nilai sebesar Rp15.156.

19. SHARE CAPITAL (continued)

a. Shareholding structure

The composition of the Company's shareholders as of December 31 and June 30 2024 is as follows:

b. Treasury shares

The Company repurchased its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as permitted by OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 the repurchase was executed gradually in several periods during the year.

For the year then ended June 30, 2024, the Company purchase shares of treasury stock related to share-based payments program 1,691,800 shares for a total price Rp2,150.

For the years ended June 30, 2024 there was returned shares and recorded as part of treasury shares for 532,000 shares for a total price Rp505, while there is no returned shares for the year ended June 30, 2023.

As of December 31, 2024, the Company had 10,899,500 shares of treasury stocks for a total price of Rp15,156.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dan penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan biaya emisi saham dan akumulasi nilai tercatat liabilitas terkait dengan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (Catatan 23).

Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Total/ Total
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp1.900 (Rupiah penuh) dengan nilai nominal Rp25 (Rupiah penuh) per saham	208.334	(7.367)	200.967

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital derived from proceeds of initial public offering less share issuance cost and accumulated carrying amount of the liability related to Management and Employee Stock Ownership Program (Note 23).

Balance additional paid in capital as of December 31 and June 30, 2024 is as follows:

Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp1,900 (whole Rupiah) with nominal value of Rp25 (full amount) per shares

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Mutasi terkait dengan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan di tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2024	30 Juni/ June 2024	
Saldo awal	9.516	7.205	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan bonus saham karyawan	1.255	2.311	<i>Provision for employee share-bonus</i>
Saldo akhir	10.771	9.516	Ending balance

21. SALDO LABA

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp5.560. Cadangan wajib tersebut dibentuk sesuai dengan keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 Oktober 2020.

Pada tanggal 26 Januari 2024, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2024 sebesar Rp18,5 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya Rp40.949 dan telah dibayarkan pada tanggal 23 Februari 2024.

Pada tanggal 21 Oktober 2024, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen final untuk tahun 2024 sebesar Rp27,5 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya Rp60.811 dan telah dibayarkan pada tanggal 20 November 2024.

22. LABA PER SAHAM

Pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (continued)

Movement related to Management and Employee Stock Ownership Program for the years ended as of December 31 and June 30, 2024 are as follows:

21. RETAINED EARNINGS

The balance of the appropriated retained earnings of the Company as of June 30, 2024 and 2023 were Rp5,560. The statutory reserves was appropriated by the action of shareholders at Annual General Meetings of Shareholders on October 7, 2020.

On January 26, 2024, the Company declared the distribution of an interim dividend for 2024 amounting to Rp18.5 (full amount) per shares or in total amounting Rp40,949 and was paid on February 23, 2024.

On October 21, 2024, the Company declared the distribution of a final dividend for 2024 amounting to Rp27.5 (full amount) per shares or in total amounting Rp60,811 and was paid on November 20, 2024.

22. EARNINGS PER SHARE

As of December 31 and June 30, 2024, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/DIR-ASH-0621 tanggal 24 Juni 2021 tentang Program Employee Stock Ownership PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, Direksi Perusahaan telah menyetujui Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (M/ESOP).

Program ini berlaku untuk seluruh karyawan termasuk manajemen dan karyawan Perusahaan (Peserta Program) selama memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Persyaratan yang wajib dipenuhi antara lain telah aktif dan memenuhi kondisi *vesting* yaitu mulai bekerja di Perusahaan antara tanggal 1 Juli sampai 30 Juni atas tahun *granting* dan memenuhi *service condition* di masa yang mendatang (tetap menjadi pekerja aktif Perusahaan) selama 5 tahun sejak tanggal *granting*.

23. SHARE-BASED PAYMENT

Based on Board of Director Decree No. 01/DIR-ASH-0621 dated June 24, 2021 regarding Employee Stock Ownership Program PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, Board of Directors of the Company has approved plan for Management and Employee Stock Ownership Program (M/ESOP)

This program is eligible to all employee including management and employee of the Company (Program Participant) as long as they meet the terms and conditions that have been set.

The requirements to be met such as an active employee and has met the vesting condition started service July 1 until June 30 for granting year and provide additional future service (stays in service with the Company) 5 years from granting date.

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Six-month Period Ended 31 December**

	2024	2023	
Laba neto periode berjalan	36.472	51.723	<i>Net income for the period</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.215.110.335	2.215.759.883	<i>Weighted average number of outstanding shares during the year</i>
Laba per saham dasar dan dilusian	16	23	<i>Basic and diluted earnings per share</i>

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Peserta program juga harus memenuhi ketentuan Perusahaan sepanjang masa *service period*, termasuk diantaranya mematuhi Peraturan dan Kode Etik Perusahaan. Jika Peserta berhenti untuk memegang jabatan atau mengakhiri hubungan kerja dengan Perusahaan sebelum berakhirnya Periode *Lock-up* sebagai *Good Leaver*, Peserta tersebut berhak atas jumlah saham secara pro rata dengan waktu yang sudah berlaku antara tanggal pengumuman dan tanggal penghentian sebagai proporsi dan periode *lock-up*.

Jika peserta berhenti menjadi pegawai Perusahaan dengan tidak memenuhi kondisi *Good Leaver*, Peserta setuju untuk melepas saham tersebut dan dikembalikan sebagai saham treasury.

Nilai tercatat cadangan terkait dengan pembayaran berbasis saham pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 10.771 dan Rp 9.516. Tidak ada pembayaran berbasis saham yang *vested* atau diberikan masing-masing pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024.

Beban atas pembayaran berbasis saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 masing-masing sebesar Rp 1.255 dan Rp 1.805.

Tidak terdapat pembayaran berbasis saham yang dibatalkan pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, dan tidak ada modifikasi pada penghargaan selama periode berjalan

24. PENDAPATAN KEGIATAN MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diperoleh Perusahaan sebagai manajer investasi dari dana yang dikelola Perusahaan yang terdiri dari reksa dana dan Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), dengan rincian sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Six-month Period Ended 31 December	
	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Jasa manajemen		
Reksa dana Ashmore Dana		
Ekuitas Nusantara	29.843	32.365
Reksa dana Ashmore Dana		
Obligasi Nusantara	19.403	18.555
Reksa dana Ashmore Dana		
Obligasi Unggulan Nusantara	16.043	21.860
Reksa dana Ashmore Saham		
Sejahtera Nusantara	12.680	12.167
Reksa dana Ashmore Dana		
Progresif Nusantara	11.668	18.672
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	42.479	46.609
Lain-lain	1	1
	<u>132.117</u>	<u>150.229</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajemen	13.185	13.532
	<u>145.302</u>	<u>163.761</u>

23. SHARE-BASED PAYMENT (continued)

Program participant must also comply with the Company regulation throughout the service period, including following the Company's Regulation and Code of Ethics. If the Participant ceases to hold office or employment with the Company before the lapse of the lock-up period as a good leaver, such participant may at the end of the lock-up period eligible for share pro rata to the length of time elapsed between the announcement date and the date of cessation as a proportion of the lock-up period.

If a participant ceases to be an employee of the Company which did not meet the Good Leaver condition, Participants agrees to release the right on the subscription shares on behalf of the participant back to the Company and returned as treasury shares.

The carrying amount of the reserve relating to the share-based payment at December 31 and June 30, 2024 were amounted Rp 10,771 and Rp9,516, respectively. No share-based payment had vested or granted at September 30 and June 30, 2024, respectively.

The expenses for share-based payment for the period December 31 and June 30, 2024 amounted to Rp 1,255 and Rp1,805, respectively.

There were no forfeited share-based payments for the period December 31 and June 30, 2024, and there were no modifications to the awards during the period.

24. INVESTMENT MANAGER FEES

This account represents fees obtained by the Company as an investment manager from funds managed by the Company which consist of mutual funds and discretionary funds, with the following details:

Related parties (Note 29)
Management fees
Reksa dana Ashmore Dana
Ekuitas Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Obligasi Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Obligasi Unggulan Nusantara
Reksa dana Ashmore Saham
Sejahtera Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Progresif Nusantara
Others (each below 10%)
Others
Third parties
Management fees

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN KEPEGAWAIAN

25. PERSONNEL EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Six-month Period Ended 31 December		
	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	21.105	20.128	Salaries and allowances
Tunjangan kinerja	12.037	14.792	Performance allowance
Imbalan pascakerja (Catatan 17)	628	531	Post-employment benefits (Note 17)
Lain-lain	468	440	Others
	34.238	35.891	

26. BEBAN IMBALAN JASA AGEN PENJUAL REKSA DANA (CEDED FEES)

26. MUTUAL FUND SELLING AGENT FEE (CEDED FEES)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Six-month Period Ended 31 December		
	2024	2023	
Beban imbalan jasa agen penjual reksa dana (ceded fees)	49.873	57.556	Mutual fund selling agent fee (ceded fees)
	49.873	57.556	

Beban imbalan jasa agen penjual reksa dana (ceded fees) merupakan imbalan jasa yang dibayarkan kepada agen penjual atas penjualan produk reksa dana yang dikelola oleh Perusahaan.

Mutual fund selling agent fee (ceded fees) represent rebate on management fees paid to selling agents for their service selling the mutual fund products which are managed by the Company.

27. PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan-pendapatan lain perusahaan yang diperoleh dari luar aktivitas operasi Perusahaan.

27. OTHER REVENUE

This account represents other revenues earned apart from the Company's activities as a broker dealer and underwriter.

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For six-month period ended December 31,**

	2024	2023	
	Pendapatan bunga dari kas dan setara kas	5.075	
Keuntungan/(kerugian) saham yang sudah direalisasi (Catatan 6)	-	7.432	Realized gain or loss on shares (Note 6)
Pendapatan bunga dari obligasi	2.352	1.256	Interest income from bonds
Pendapatan lain-lain	109	435	Other income
	7.536	13.739	

28. DANA KELOLAAN

Pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, Perusahaan mengelola dana kelolaan sebagai berikut:

28. FUNDS UNDER MANAGEMENT

As of December 31 and June 30, 2024, the Company managed funds under management as follows:

	31 Desember / December 31, 2024	30 Juni / June 30, 2024
Reksa dana/Mutual funds		
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	2.682.697	2.588.728
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	2.571.166	2.954.950
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	2.406.257	2.675.164
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	2.050.450	2.652.505
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	1.062.744	969.381
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	884.529	1.033.757
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara III	612.975	611.427
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	515.981	513.796
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	413.025	984.821

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. DANA KELOLAAN (lanjutan)

Reksa dana/Mutual funds	
Reksa Dana Ashmore Dana Balanced Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	
Reksa Dana Syariah Ashmore Dana Pasar Uang Syariah**)	
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Digital Equity Sustainable Fund	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income**)	
Reksa Dana Indeks Ashmore IDX 30 Equity Fund	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	
Pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual/ <i>Discretionary funds</i> *)	

*) Pendapatan kegiatan manajer investasi dari nasabah secara individual dikenakan berdasarkan jumlah dana kelolaan dari dana nasabah tersebut.

***) Dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (catatan 4 dan 6).

Perusahaan menerima pendapatan manajemen atas pengelolaan reksa dana dan kontrak pengelolaan dana tersebut (Catatan 24).

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah dalam bentuk keikutsertaan Perusahaan dalam Grup Ashmore. Berikut ini adalah ikhtisar dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi, termasuk saldo piutang atau utang pada akhir tahun.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
Ashmore Group plc	Perusahaan induk dari Perusahaan/ <i>Ultimate Shareholders of the Company</i>
Ashmore Investment Management Limited	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>
Direksi dan komisaris/ <i>Directors and commissioners</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>
Reksa Dana Syariah Ashmore Dana Pasar Uang Syariah*)	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/ <i>Mutual funds managed by the Company</i>
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income*)	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/ <i>Mutual funds managed by the Company</i>
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/ <i>Mutual funds managed by the Company</i>

28. FUNDS UNDER MANAGEMENT (continued)

	31 Desember / December 31, 2024	30 Juni / June 30, 2024
	340.357	343.954
	331.101	819.340
	207.913	221.264
	100.035	97.871
	78.670	84.100
	77.810	69.806
	44.150	67.112
	41.106	24.227
	14.152	14.480
	6.849	406.847
	-	212.608
	-	3.267
	-	46.722
	12.852.420	13.205.319
	27.294.387	30.601.446

*) *Investment manager fees of discretionary funds are charged based on funds under management of discretionary funds,*

***) *Consolidated to the Company's financial statements (Notes 4 and 6).*

The Company receives management fees with regards to the management of the mutual and discretionary funds (Note 24).

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The nature of relationship with related parties is in the form of the Company's inclusion under the Ashmore Group. The following is a summary of significant transactions entered into with related parties and outstanding balances of receivables or payables at year end.

Sifat transaksi/ Nature of transaction
Pemberian jasa intra-grup seperti penggunaan platform global Middle Office. Infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya/ <i>Provision of the intra-group services such as Middle Office global platform usage. IT infrastructure/applications. Market data and other support functions.</i>
Pemberian jasa kegiatan manajer investasi/ <i>Provision of the investment manager services</i>
Kompensasi tahunan dan manfaat lain/ <i>Annual compensation and other benefits</i>
Portofolio efek, Pendapatan kegiatan manajer investasi/ <i>Securities portfolio, Investment manager fees</i>
Portofolio efek, Pendapatan kegiatan manajer investasi/ <i>Securities portfolio, Investment manager fees</i>
Pendapatan kegiatan manajer investasi/ <i>Investment manager fees</i>

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)		29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)	
Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction	
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Digital Equity Sustainable Fund	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara III	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Ashmore Dana Balanced Nusantara	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	
Reksa Dana Indeks Ashmore IDX 30 Equity Fund	Reksa dana yang dikelola Perusahaan/Mutual funds managed by the Company	Pendapatan kegiatan manajer investasi/ Investment manager fees	

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan kegiatan manajer investasi

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,	
	2024	2023
Reksa dana dan pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 24)	132.118	150.230
Total	132.118	150.230
Persentase terhadap total pendapatan	90,93%	91.74%

b. Beban usaha

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,	
	2024	2023
Beban pemeliharaan sistem (Catatan 31) Ashmore Group plc.	5.736	6.393
Beban pemeliharaan sistem	113	139
Beban asuransi		
Beban pengelolaan investasi Ashmore Investment Management Limited	899	-
Beban pengelolaan investasi		
Total	6.748	6.532
Persentase terhadap total beban usaha	6,52%	5.84%

c. Aset dan liabilitas

	31 Desember/ December 2024	30 Juni/ June 2024
	Piutang usaha (Catatan 7) Reksa dana yang dikelola Perusahaan	27.774
Piutang lain-lain (Catatan 8) Ashmore Investment Management Limited	4.932	1.233
Total	32.706	32.049
Persentase terhadap total aset	9,40%	8,50%

Liabilitas	31 Desember/ December 2024	30 Juni/ June 2024
	Utang lain-lain (Catatan 14) Ashmore Group plc.	9.150
Ashmore Investment Management Limited	515	138
Beban akrual (Catatan 16) Bonus karyawan	-	7.601
Total	9.665	14.424
Persentase terhadap total liabilitas	13,50%	18,51%

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The significant transactions and balances with related parties for the six-month period ended December 31 and June 30, 2024, are as follows:

a. Income from investment manager activities

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,	
	2024	2023
Reksa dana dan pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 24)	132.118	150.230
Total	132.118	150.230
Persentase terhadap total pendapatan	90,93%	91.74%

b. Operating expenses

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For six-month period ended December 31,	
	2024	2023
Beban pemeliharaan sistem (Catatan 31) Ashmore Group plc.	5.736	6.393
Beban pemeliharaan sistem	113	139
Beban asuransi		
Beban pengelolaan investasi Ashmore Investment Management Limited	899	-
Beban pengelolaan investasi		
Total	6.748	6.532
Persentase terhadap total beban usaha	6,52%	5.84%

c. Assets and liabilities

	31 Desember/ December 2024	30 Juni/ June 2024
	Piutang usaha (Catatan 7) Reksa dana yang dikelola Perusahaan	27.774
Piutang lain-lain (Catatan 8) Ashmore Investment Management Limited	4.932	1.233
Total	32.706	32.049
Persentase terhadap total aset	9,40%	8,50%

Liabilitas	31 Desember/ December 2024	30 Juni/ June 2024
	Utang lain-lain (Catatan 14) Ashmore Group plc.	9.150
Ashmore Investment Management Limited	515	138
Beban akrual (Catatan 16) Bonus karyawan	-	7.601
Total	9.665	14.424
Persentase terhadap total liabilitas	13,50%	18,51%

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Nilai wajar instrumen keuangan

Pada tanggal pelaporan, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen keuangan tersebut akan direalisasikan dalam jangka waktu yang singkat atau diukur ulang secara berkala.

31 December / December 2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Investasi pada saham (Catatan 6) <i>Investment in shares (Note 6)</i>	8.792	-	8.792	8.792
Investasi pada Obligasi pemerintah (Catatan 6)	109.715	109.715	-	109.715
	118.507	109.715	8.792	118.507

*Investment in
government bonds (Note 6)*

30 Juni/June 30, 2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Investasi pada saham (Catatan 6)	8.792	-	8.792	8.792
Investasi pada Obligasi pemerintah (Catatan 6)	106.551	106.551	-	106.551
	115.343	106.551	8.792	115.343

*Investment in shares (Note 6)
Investment in
government bonds (Note 6)*

Pendekatan dan asumsi yang digunakan untuk mengukur nilai wajar investasi ini dibahas di catatan masing-masing.

Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kebijakan likuiditas Perusahaan adalah dengan menjaga likuiditas setiap transaksi yang dilakukan dan memiliki kecukupan modal untuk menjalankan semua aktivitas bisnis secara normal. Secara khusus, Perusahaan harus memenuhi minimum modal yang ditentukan oleh regulator, tingkat kredit yang memadai dengan pihak lain dan menjaga likuiditas Perusahaan terutama pada saat dibutuhkan modal kerja yang besar.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai liabilitas keuangan sesuai kontrak dalam bentuk arus kas keluar. Jumlah dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan. Kewajiban yang jatuh tempo dalam 12 bulan diperkirakan mendekati nilai tercatat karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT**

Fair value of financial instruments

As of reporting dates, the fair value of the Company's financial assets measured at amortized cost approximated to their carrying amounts because these financial instruments are short term in nature and/or repricing frequently.

31 December / December 2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Investasi pada saham (Catatan 6) <i>Investment in shares (Note 6)</i>	8.792	-	8.792	8.792
Investasi pada Obligasi pemerintah (Catatan 6)	109.715	109.715	-	109.715
	118.507	109.715	8.792	118.507

*Investment in
government bonds (Note 6)*

30 Juni/June 30, 2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Investasi pada saham (Catatan 6)	8.792	-	8.792	8.792
Investasi pada Obligasi pemerintah (Catatan 6)	106.551	106.551	-	106.551
	115.343	106.551	8.792	115.343

*Investment in shares (Note 6)
Investment in
government bonds (Note 6)*

The approaches and assumptions used in measuring these investments are discussed in respective notes.

Financial risk management

The Company's activities are exposed to several financial risks: liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

a. Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company liquidity policy is to trade solvently and has adequate capital for all activities undertaken in normal course of business. In particular, the Company should have sufficient capital to meet regulatory requirements, appropriate credit standing with counterparties and maintain sufficient liquid funds to meet peak working capital requirements.

The tables below provide information about financial liabilities on a contractual basis in form of cash out flows. The amounts in the table are the contractual undiscounted cash flows. Liabilities due within 12 months approximate their carrying values as the impact of discounting is not significant.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko likuiditas (lanjutan)

31 December / December 2024

	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months up to one year	Satu sampai dengan lima tahun/One up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Total	Nilai tercatat 31 Desember 2024/ Carrying value December 31, 2024	
Utang usaha	7.715	-	-	-	7.715	7.715	Account payables
Beban akrual	1.867	10.461	-	-	12.328	12.328	Accrued expenses
Liabilitas sewa	883	667	10.937	-	12.487	12.487	Lease liabilities
Utang lain-lain	12.156	9.665	-	-	21.821	21.821	Other payables
Total	22.621	20.793	10.937	-	54.351	54.351	Total

30 Juni/June 30, 2024

	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months up to one year	Satu sampai dengan lima tahun/One up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Total	Nilai tercatat 30 Juni 2024/ Carrying value June 30, 2024	
Utang usaha	10.017	-	-	-	10.017	10.017	Account payables
Beban akrual	7.129	13.890	-	-	21.019	21.019	Accrued expenses
Liabilitas sewa	939	2.816	11.892	-	13.992	13.992	Lease liabilities
Utang lain-lain	6.050	3.214	-	-	9.264	9.264	Other payables
Total	24.135	19.920	11.892	-	54.292	54.292	Total

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari tagihan kepada pihak tersebut.

Risiko kredit Perusahaan muncul dari potensi kerugian dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember dan 30 Juni 2024, eksposur risiko kredit atas kualitas aset keuangan terbagi atas:

31 December / December 2024

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Kas dan setara kas	158.476	-	-	158.476	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	30.743	-	-	30.743	Account receivables
Piutang lain-lain	14.989	-	-	14.989	Other receivables
Aset lain-lain	1.301	-	-	1.301	Other assets
Total	205.509	-	-	205.509	Total

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)**

Financial risk management (continued)

a. Liquidity risk (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss from cash and cash equivalents, account receivables, other receivables and other asset (security deposit).

As at December 31 and June 30, 2024, credit risk exposure relating to quality of financial assets are divided as follows:

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

30 Juni/June 30, 2024

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Total	
Kas dan setara kas	197.577	-	-	197.577	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	33.709	-	-	33.709	Account receivables
Piutang lain-lain	3.336	-	-	3.336	Other receivables
Aset lain-lain	1.171	-	-	1.171	Other assets
Total	235.793	-	-	235.793	Total

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang terkandung dalam aset keuangan berbunga (*interest-earning asset*) karena adanya kemungkinan perubahan dalam nilai aset sebagai akibat dari perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga diminimalkan oleh Perusahaan dengan melakukan analisis makro ekonomi secara berkala.

Perusahaan khususnya terkena risiko suku bunga mengambang dari deposito berjangka, terutama dari deposito berjangka dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Liabilitas sewa dikenakan suku bunga tetap dan karenanya, Perusahaan tidak terpapar risiko yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas laba Perusahaan terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pasar, dimana variabel lainnya tetap konstan:

	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni / June 2024	
Kenaikan suku bunga pada 50 basis poin	792	988	Increase in interest rate in 50 basis point
Penurunan suku bunga pada 50 basis poin	(792)	(988)	Decrease in interest rate in 50 basis point

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko mata uang asing tidak signifikan terhadap Perusahaan karena sebagian besar aset dan kewajiban keuangan perusahaan berdenominasi dalam Rupiah.

	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni / June 2024	
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and Cash equivalents
Dolar Amerika Serikat	3.804.862	5.025.273	United States Dollar
Piutang Usaha			Account Receivables
Dolar Amerika Serikat	501.229	596.923	United States Dollar
Portofolio efek - Obligasi			Marketable securities - bonds
Dolar Amerika Serikat	754.826	752.934	United States Dollar
Aset dalam mata uang asing			Assets in foreign currency
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	5.060.917	6.375.130	United States Dollar (whole amount)
Setara dengan Rupiah	81.795	104.686	Equivalent in Rupiah

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)**

Financial risk management (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk inherent in interest-earning assets because of possible changes in the value of assets as a result of changes in market interest rates.

The Company performs a regular macroeconomic analysis to minimize the interest rate risk.

The Company is particularly exposed to floating interest rate risk from time deposits, mainly from time deposits placed in Rupiah and United States Dollar. Lease liabilities are fixed interest bearing and therefore, the Company is not exposed to significant risk.

The following table demonstrates the sensitivity of the Company's income to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant:

(ii) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates.

Foreign currency risk is not significant to the Company as most of its financial assets and financial liabilities are denominated in Rupiah.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni / June 2024
Liabilitas		
Beban akrual		
Dolar Amerika Serikat	597.971	602.093
Aset dalam mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	<u>597.971</u>	<u>602.093</u>
Setara dengan Rupiah	<u>9.665</u>	<u>9.887</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan nilai tukar atas Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Perubahan pada nilai tukar/ Changes in exchange rate	Efek terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense
Perubahan pada Dolar Amerika Serikat	Penguatan 1%/ strengthening in 1%	721
	Pelemahan 1%/ weakening in 1%	(721)

Manajemen permodalan

Sesuai dengan peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020 efektif tanggal 11 Desember 2020 (sebelumnya Peraturan No. V.D.5 yang termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011) tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, sebagai perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi, Perusahaan wajib memelihara Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") minimum sebesar Rp 200 ditambah dengan 0.10% dari total dana kelolaan. Jika penerapan persyaratan ini tidak dipantau dan MKBD tidak disesuaikan jika dibutuhkan, tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang dipersyaratkan, yang dapat mengakibatkan sanksi terhadap Perusahaan, mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal. Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, jumlah imbal hasil kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)**

Financial risk management (continued)

(ii) Foreign currency risk (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni / June 2024
Liabilities		
Accrued expenses		
United States Dollar	597.971	602.093
Assets in foreign currency		
United States Dollar (whole amount)	<u>597.971</u>	<u>602.093</u>
Equivalent in Rupiah	<u>9.665</u>	<u>9.887</u>

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably change in United States Dollar exchange rate, with all the other variable held constant:

	30 Juni/ June 30, 2024	
	Perubahan pada nilai tukar/ Changes in exchange rate	Efek terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense
Perubahan pada Dolar Amerika Serikat	Penguatan 1%/ strengthening in 1%	844
	Pelemahan 1%/ weakening in 1%	(844)

Capital management

In accordance with the OJK regulation No. 52/POJK.04/2020 effective 11 December 2020 (previously Regulation No.V.D.5 of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 dated October 2011) concerning Maintaining and Reporting of Net Adjusted Working Capital, as a securities company which carries on business as investment manager, the Company should maintain a minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp 200 plus 0.10% from total fund under management. If the implementation of this requirement is not properly monitored and NAWC is not adjusted as needed, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amount set by the regulator, which could expose the Company to various sanctions, ranging from fines to imposing partial or complete restrictions on the Company's ability to conduct business.

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through optimization of the equity balance. In order to maintain or achieve an optimum capital structure. The Company may adjust the amount of dividend payment, return on capital to shareholders, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen permodalan (lanjutan)

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa yang akan datang.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan modal disetor minimum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi semua ketentuan permodalan eksternal.

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – cabang Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank kustodian untuk masing-masing Kontrak Investasi Kolektif (“KIK”). Tabel berikut ini adalah KIK Perusahaan yang aktif pada tanggal 31 Desember 2024:

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC	Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	27 November/November 2012	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	27 November/November 2012	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	11 Maret/March 2013	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	2 Desember/December 2013	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	4 Februari/February 2015	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	28 Juni/June 2016	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	8 Agustus/August 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	9 Oktober/October 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	4 Desember/December 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	12 April/April 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	23 Mei/May 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	9 Januari/January 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	16 April/April 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	29 April/April 2019	0,20%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	2 November/November 2020	0,25%
Reksa Dana Ashmore Digital Equity Sustainable Fund	8 Juni/June 2021	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	29 Juni/June 2021	0,25%
Reksa Dana Syariah Ashmore Dana Pasar Uang Syariah	9 Maret/March 2022	0,25%
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara III	6 Juli/July 2022	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Balanced Nusantara	21 September/September 2022	0,25%
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	29 Agustus / August 2023	0,25%
Reksa Dana Indeks Ashmore IDX 30 Equity Fund *)	27 November/November 2023	0,10%

*) Pada 27 November 2023, Perusahaan melakukan perjanjian pengambilalihan pengelolaan reksa dana FWD Asset IDX30 Index Equity Fund dari PT FWD Asset Management yang efektif per 1 Desember 2023.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)**

Capital management (continued)

To address this risk, The Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulatory development regarding NAWC requirements and prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company is also required to comply with the minimum paid-up capital requirements in accordance with the Ministry of Finance Decision Letter No. 153/PMK.010/2010 regarding the share ownership and capital of securities companies.

For the period ended December 31, 2024, the Company has complied with all externally imposed capital requirements.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Company entered into cooperation with PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – Indonesia branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the custodian banks for each Collective Investment Contract (“CIC”). The table below sets out the Company’s CIC that are active as of December 31, 2024:

*) On November 27, 2023, the Company entered an agreement to take over the management of the FWD Asset IDX30 Equity Fund from PT FWD Asset Management which effective starting from 1 December 2023.

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait kontrak pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 28).
- c. Perusahaan melakukan perjanjian dengan beberapa agen penjualan untuk membantu Perusahaan dalam penjualan reksa dananya.
- d. Perusahaan melakukan perjanjian dengan Ashmore Group Plc pada tanggal 27 November 2014, dimana berdasarkan perjanjian ini, Ashmore Group Plc setuju untuk memberikan fungsi dukungan layanan yang dilakukan oleh karyawan Ashmore Group Plc yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Dukungan layanan ini tidak terbatas pada layanan Hukum, Kepatuhan, Keuangan, TI dan SDM, bersama dengan layanan *Front Office* dan Grup Asuransi.
- s Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat beban pemeliharaan sistem yang terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp 5.736 and Rp 6.393 (Catatan 29).

Likuidasi reksa dana

Perhitungan pajak penghasilan badan atas reksa dana-reksa dana untuk periode berjalan dilakukan sesuai dengan interpretasi manajemen atas peraturan pajak di Indonesia.

Sehubungan dengan kewajiban pajak periode sebelumnya dari reksa dana-reksa dana Perusahaan dalam proses likuidasi, setiap tambahan pembayaran pajak yang diajukan oleh otoritas perpajakan yang melebihi jumlah yang telah dicatat di laporan keuangan reksa dana akan ditanggung oleh Perusahaan.

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Non-arus kas/Non-cash flow					
	1 Juli/ July 1, 2024	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Difference due to exchange rate	Lainnya/ Other	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa	13.992	(1.877)	-	372	12.487	Lease liabilities
	13.992	(1.877)	-	372	12.487	
	Non-arus kas/Non-cash flow					
	1 Juli/ July 1, 2023	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Difference due to exchange rate	Lainnya/ Other	30 Juni/ June 30, 2024	
Liabilitas sewa	16.836	(3.717)	-	873	13.992	Lease liabilities
	16.836	(3.717)	-	873	13.992	

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. The Company entered into cooperation with several parties related with its discretionary funds (Note 28).
- c. The Company entered into agreements with several selling agents to assist them in selling its mutual funds.
- d. The Company entered into an agreement with Ashmore Group Plc dated November 27, 2014, whereas according to this agreement, Ashmore Group Plc agree to provide service support function performed by Ashmore Group Plc as required by the Company. This service support is not limited to Legal, Compliance, Finance, IT and HR services, along with *Front Office* and Insurance Group services.
- For the six-month period ended December 31, 2024 and 2023, the Company recorded system maintenance expenses related to this agreement amounted to Rp 5,736 and Rp 6,393, respectively (Note 29).

Liquidation of mutual funds

The calculation of corporate income tax of the mutual funds for the current period has been made in accordance with management's interpretation of Indonesian tax law.

In respect of any prior period tax obligations of the Company's mutual funds under liquidation, any additional tax payments proposed by any taxing authority that exceeds amounts recorded in those mutual funds' financial statements will be borne by the Company.

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the statements of cash flow are as follows:

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023 dan Tahun Berakhir 30
Juni 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
AND its SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended 31 December
2024 and 2023 and the Year Ended 30 June 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Juli 2024

- Pilar Standar Akuntansi Keuangan
Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi Perusahaan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:
 - Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
 - Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
 - Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
 - Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan
Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.
- Amandemen PSAK No. 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik
Amandemen PSAK No. 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Juli 2025

- Amandemen PSAK No. 10: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran"
Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

**35. PENYELESAIAN Laporan Keuangan
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Januari 2025.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as at the authorisation date of this consolidated financial statements.

Effective on or after July 1, 2024

- Financial Accounting Standards Pillars
These standards provides requirements and guidelines for the Company to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:
 - Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
 - Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
 - Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
 - Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for.
- Financial Accounting Standards Nomenclature
This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.
- Amendment of SFAS No. 73: Lease liability in a Sale and Leaseback
The amendment to SFAS No. 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

Effective on or after July 1, 2025

- Amendment SFAS No. 10: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility"
The above standards will be effective on July 1, 2025 and early adoption is permitted.

**35. COMPLETION OF THE CONSOLIDATION
OF FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on January 30, 2025.